

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, semua kegiatan yang dilakukan didalamnya selalu dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akademik maupun non akademik.

Menurut Mulyono “Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri, dan sejahtera.”¹

Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu langkah guru untuk dapat membawa siswanya berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan cara mengelola kelas. Manajemen kelas tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.

Menurut Oemar Humalik sebagaimana dikutip Syaiful Bahri dan Aswan Zain kelas adalah “kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.”²

¹Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2010), 6.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 196.

Jadi yang dimaksud dengan kelas bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pendidik, tetapi lebih dari itu kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimilikinya, baik dari aspek fisik, psikis, latar keluarga, bakat dan minat.

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Karakteristik lingkungan yang baik diantaranya adalah kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.³ Dengan demikian kelas mempunyai peran dan fungsi yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Agar dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka kelas perlu dikelola dengan sebaik mungkin.

E.C. Wragg menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah “segala sesuatu yang dilakukan guru agar anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana cara dan bentuknya.”⁴ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru

³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 48.

⁴E.C. Wargg, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gramedia, 1996), 8.

dan anak didik, anak didik dan anak didik bisa dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini tepat bila dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang sistematis merupakan penentu terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif.

Efektivitas sendiri jika dilihat dari makna katanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “berasal dari kata ‘efektif’ yang mengandung arti ‘mempunyai efek: pengaruh atau akibat’. Kata efektif juga dapat diartikan memberikan hasil yang memuaskan.”⁵

Inti kegiatan dalam kelas adalah proses pembelajaran, karena keberhasilan pengajaran banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, keberhasilan pengajaran banyak ditentukan oleh bagaimana fungsi dan peran guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar, disamping guru harus menguasai terhadap hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pengajaran seperti perumusan tujuan secara operasional, penentuan materi pengajaran secara tepat, penguasaan materi pengajaran secara memadai, pemilihan dan penggunaan metode mengajar secara tepat, dan pemilihan serta penggunaan alat bantu mengajar secara tepat.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Firdausi sebagai guru PAI kelas akselerasi:

Dalam pembelajaran anak akselerasi dalam kegiatan pembelajaran yang jelas yang paling utama adalah membuat rencana perencanaan

⁵WJS.Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 219.

pembelajaran (RPP), kemudian menentukan metode dan alat pengajarannya, dalam pembelajaran bagaimana mampu membuat anak menjadi aktif dan paham ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut berdasarkan dengan SK dan KD yang telah tersusun.⁶

Pembelajaran bukan sekedar memberikan pengetahuan yang berorientasi pada penguasaan materi yang diberikan oleh gurunya. Akan tetapi merupakan proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaan bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*Life Skill*).⁷

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan. Penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, yang kemudian dapat bermakna bagi mereka pada kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam konteks interaksi guru dengan siswa proses pembelajaran dapat terjadi di luar kelas, laboratorium, objek-objek bernilai sejarah dan lain-lain. Karena pembelajaran diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik,⁸ yang mana indikator keberhasilan pendidikan adalah anak didik akan merasa sejahtera jika aktivitas belajar menyenangkan dan menggairahkan. Sehingga anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya saja dan dukungan yang diciptakan berjalan secara alamiah. Yakni terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan

⁶Ibu Firdausiyah, Guru PAI Kelas Akselerasi SMAN 1 Grogol, di ruang tamu, 16 April 2015.

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 287.

⁸Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 172.

efisien. Efektif dan efisien pembelajaran diukur menurut nilai-nilai pendidikan yang dianut pada saat itu. Adapun nilai-nilai yang dimaksud bisa nilai-nilai perjuangan, kognitif, afeksi, solidaritas sosial, moralitas keagamaan dan sebagainya yang dikaitkan dengan sumberdaya yang digunakan.⁹

Dalam upaya peningkatan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing nasional dan internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pemerintah menyelenggarakan program pelayanan pendidikan untuk siswa berkecerdasan istimewa (yang memiliki skor IQ 130 ke atas) dalam bentuk program percepatan belajar (akselerasi).

Colangelo (dalam Hawadi) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjukkan pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu sehingga sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal.¹⁰

Jaminan pemerintah terhadap pelayanan pendidikan bagi anak berbakat akademik (intelektual) atau lazim disebut peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dinyatakan dalam UU No. 20/2003 tentang

⁹Sundarwan Danin, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 168.

¹⁰Reni Akbar Ahmadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar* (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), 5-6.

sistem pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.¹¹

Perhatian khusus peserta didik yang berpotensi cerdas atau berbakat istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal, pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah serta diperlukan cara-cara khusus dalam mengelola atau memfasilitasi kegiatan belajarnya.

Perlu diperhatikan bahwa peserta didik cerdas istimewa memiliki perkembangan yang tidak serasi (tidak sejalan/ tidak sinkron: asynchrhronic development), yaitu adanya kombinasi suatu tingkat kemampuan kognitif yang sangat maju dengan disertai intensitas emosi (kedalam persamaan) yang sangat kuat sehingga pada akhirnya menciptakan suatu pola pengalaman dan kesadaran dalam diri mereka yang secara kualitatif berbeda dengan anak-anak lain yang sesuainaya.¹² Keunikan seperti inilah menyebabkan mereka bermasalah dalam emosi, sosial dan belajarnya yang berakibat menghambat potensi mereka, sehingga pendidikan untuk siswa berbakat intelektual tinggi berbeda dengan siswa lainnya (regular). Pengembangan peserta didik ini hendaknya diarahkan pada perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian

¹¹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2004.

¹²Direktor Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pemodaman Penatalaksanaan Psikologis Layanan Pendidikan Khusus untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 30.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹³

Oleh karena itu, menjadi penting Pendidikan Agama Islam bagi anak yang memiliki kecerdasan dan keberbakatan tingkat tinggi ini. Yang mana Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus pada pentransferan nilai-nilai dan norma-norma yang member arah, arti dan tujuan hidup. Merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam disekolah, usaha pengelolaan kelas yang efektif semakin dibutuhkan guru agama Islam. Yang mana model pengelolaan kelas yang diterapkan harus betul-betul mampu memikat, menarik dan memotivasi siswa, sehingga siswa mempunyai materi agama Islam dengan harapan siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru yang selanjutnya mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut ditegaskan Mulyasa, bahwasanya “guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan serta

¹³Direktorat Pembinaan Sekolah Lur Biasa, Pedoman *Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta didik Bekecerdasan Istimewa: Program Akselerasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 82.

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 72.

memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas dinamika pembelajaran.”¹⁵

Dengan demikian tugas utama guru ketika berada dikelas yaitu mengelola dan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar sekaligus berusaha semaksimal mungkin memperbaiki dan meningkatkan belajar siswa, sehingga para siswa tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang ada di SMAN 1 Grogol merupakan sekolah unggul yang ada di kabupaten Kediri. Dan sekolah tersebut telah banyak memiliki program pembelajaran diantaranya seperti, kelas akselerasi, kelas unggulan, kelas khusus dan kelas reguler. SMAN 1 Grogol merupakan salah satu pendidikan yang ada di Kabupaten Kediri menyelenggarakan program C/BI (Cerdas Berbakat Istimewa) yang ada se-Kabupaten Kediri. Lembaga pendidikan tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena memiliki kemampuan pemberdayaan yang baik, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik dengan tujuan agar tercapainya visi, misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS ASKSELERASI DI SMAN 1 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015”**

¹⁵Mulyasa, *Memjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 56.

Hasil peneliti ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menunjang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas Akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015.

D. Kegunaan Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi acuan dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada kelas akselerasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan bagi peneliti dalam memperoleh informasi dan pengetahuan tentang strategi pengelolaan kelas yang baik dan yang akan diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- b. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang bersangkutan mengenai peranan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi guru

Memberikan kontribusi pemikiran dan bahan masukan dalam rangka mengelola kelas dengan baik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.